

KETIKA TERTANGKAP



Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://tjc.org/id>

© 2025 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan
Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

KETIKA TERTANGKAP

*Kumpulan Renungan
yang ditulis oleh Para Jemaat
Gereja Yesus Sejati di Indonesia*



DAFTAR ISI

1. Syarat Masuk ke Tempat Perhentian	6
2. Jangan Anggap Sepi.....	9
3. Terjebak dalam Rutinitas.....	12
4. Melihat Melampaui Masalah.....	15
5. Menghormati Pernikahan.....	18
6. Mengeraskan Hati.....	20
7. Pergunakanlah Waktu yang Ada.....	23
8. Yesus adalah Terang Hidup.....	26
9. Pelayan yang Berguna.....	29
10. Meneguhkan Panggilan dan Pilihan Tuhan....	32
11. Hati, Mulut, dan Mata.....	35
12. Mujur atau Tidak.....	38
13. Berpegang Tegah pada Iman.....	41
14. Waktu yang Masih Ada.....	44
15. Iman Abraham.....	47

16. Damai Sejahtera di Tengah Penderitaan.....	50
17. Kabarkanlah Injil.....	53
18. Tetap Melakukan Kebaikan	56
19. Menentukan Pilihan	58
20. Ketika Tertangkap.....	61



01 SYARAT MASUK KE TEMPAT PERHENTIAN

“Sebab itu, baiklah kita waspada, supaya jangan ada seorang di antara kamu yang dianggap ketinggalan, sekalipun janji akan masuk ke dalam perhentian-Nya masih berlaku” - Ibrani 4:1

Janji untuk masuk ke tempat perhentian disediakan bagi mereka yang percaya kepada Tuhan. Barangsiapa yang percaya kepada Tuhan, mereka akan memperoleh bagian dalam janji ini asalkan mereka bertekun di dalamnya. Sebab apabila seseorang telah percaya kepada Tuhan, tapi ia menyimpang dari iman dan menjadi murtad di kemudian hari, maka janji untuk masuk ke tempat perhentian itu tidak berlaku lagi.

Oleh karena itu, penulis Kitab Ibrani menasihati kita-umat percaya, agar kita senantiasa berwaspada dan berjaga-jaga. Jangan sampai kita menjadi seperti sebagian besar dari umat Israel yang dibinasakan Tuhan di padang gurun. Di Masa dan

Meriba, mereka mengeraskan hati. Mereka mencoba Tuhan, meskipun mereka telah melihat segala perbuatan ajaib dan mukjizat yang telah Tuhan lakukan di depan mereka. Setiap kali mengalami masalah atau kesukaran, mereka segera bersungut-sungut. Mereka bebal, sesat, dan tidak mengenal jalan Tuhan. Mereka tidak bersungguh-sungguh percaya kepada Tuhan dan tidak taat pada perintah-Nya. Karena itulah Tuhan menjadi murka dan bersumpah bahwa mereka tidak akan masuk ke tempat perhentian-Nya (Mzm. 95:11).

Bercermin dari umat Israel, kita mengetahui bahwa syarat untuk masuk ke tempat perhentian Tuhan adalah dengan memiliki iman dan ketaatan. Apa pun yang terjadi, kita harus tetap berpegang teguh pada iman. Tuhan kita adalah Allah Yang Mahabesar dan tidak ada yang mustahil bagi-Nya. Penulis Injil Matius menekankan, "Sesungguhnya sekiranya kamu mempunyai iman sebesar biji sesawi saja kamu dapat berkata kepada gunung ini: Pindah dari tempat ini ke sana, – maka gunung ini akan pindah, dan takkan ada yang mustahil bagimu." Kita bisa melihat bahwa iman itu sangat penting. Ketika Yesus ada di dunia, Ia berkali-kali mengatakan bahwa iman seseorang dapat menyelamatkan dan memberikan kesembuhan. Tanpa iman, segala sesuatu yang kita lakukan menjadi percuma dan pemberitaan firman menjadi sia-sia. Tanpa iman, tidak ada keselamatan.

Sedangkan ketaatan adalah bukti dari iman. Karena percaya, maka seseorang bisa taat. Jika kita menyebut diri kita beriman kepada Tuhan, maka kita harus taat kepada-Nya. Demikianlah disampaikan oleh Rasul Yakobus dalam suratnya, "Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati" (Yak. 2:26). Maka, ketaatan kepada Tuhan menunjukkan bahwa iman kita hidup.

Janji untuk masuk ke tempat perhentian masih terbuka. Kita masih mempunyai kesempatan untuk berbenah diri. Perhatikanlah kehidupan rohani kita. Apakah kita telah memiliki iman yang benar dan bertekun di dalam-Nya? Apakah kita sudah berusaha untuk taat kepada Tuhan dalam segala hal? Perhatikanlah dengan saksama bagaimana kita menjalani kehidupan kita setiap hari.

Selain itu, kita juga perlu memperhatikan saudara seiman kita. Apakah ada di antara mereka yang telah menyimpang dari kebenaran atau mengalami kemerosotan iman? Jika demikian, marilah kita berusaha untuk menginsafkan mereka, agar mereka dapat berbalik dan bangkit kembali.

Kiranya kita tidak menyalahgunakan kesempatan untuk masuk ke tempat perhentian Tuhan ini. Bertumbuhlah dalam iman dan bertekunlah dalam ketaatan agar kita memenuhi syarat untuk masuk ke dalamnya.

Gambar diunduh tanggal 22-Oktober-2024 dari situs
[<https://conservativechristianviewpoint.video.blog/wp-content/uploads/2019/06/heaven.jpg?w=550>]



02 JANGAN ANGGAP SEPI

“Maukah engkau menganggap sepi kekayaan kemurahan-Nya, kesabaran-Nya dan kelapangan hati-Nya? Tidakkah engkau tahu, bahwa maksud kemurahan Allah ialah menuntun engkau kepada pertobatan?” - Roma 2:4

Berkeleok-keleok perjalanan sejarah bangsa Israel sebagai umat pilihan Allah. Silih berganti masa di mana mereka taat dan tidak taat. Setelah Yosua wafat hingga masa raja-raja, inilah masa yang paling darurat bagi bangsa Israel—mereka hidup jauh dari ketaatan kepada Allah. Berikut adalah beberapa kedurjanaan umat Israel.

Pertama, bangsa Israel mengikuti cara hidup bangsa-bangsa di sekitar mereka, yaitu menyembah allah-allah lain. Kedua, mereka menolak pimpinan Allah dengan meminta seorang raja untuk memimpin mereka. Ketiga, bangsa Israel tidak mengasihi sesama dengan tidak memedulikan orang miskin, juga tidak memperhatikan anak-anak yatim dan janda-janda.

Lalu, bagaimana peran Allah dalam masa ini? Apakah Allah masih menyayangi dan menolong umat-Nya? Apa tindakan Allah jika Ia menyayangi umat-Nya?

Sejak zaman hakim-hakim, Allah telah mengirim sekian banyak hakim untuk menegur, menasihati, dan menolong umat Israel. Begitu pula dalam masa raja-raja di mana Allah telah mengirim nabi-nabi-Nya untuk melakukan hal yang sama.

Namun, bagaimana respon umat Israel terhadap kasih dan upaya Allah untuk menyelamatkan mereka? Umat Israel dan raja-raja justru menolak bahkan mencelakai utusan Allah yang datang untuk menolong mereka kembali kepada jalan yang benar. Salah satu contoh peristiwa tersebut adalah penganiayaan yang dilakukan terhadap Nabi Yeremia. Mereka menginginkan kematian Nabi Yeremia dengan memasukkannya ke dalam perigi atau sumur.

Sesungguhnya, bukan Allah kekurangan cara untuk menyelamatkan umat-Nya. Bahkan saat umat tidak peduli lagi dengan keselamatan saudara sebangsanya, Allah dapat menggerakkan seorang asing, yaitu Ebed-Melekh dari Etiopia untuk menjadi penolong bagi Nabi Yeremia, nabi utusan-Nya (Yer. 38:7-13). Melalui peristiwa ini, kita dapat mengetahui, rupanya seorang asing justru lebih memiliki teladan kasih daripada umat Allah yang seharusnya menjadi teladan kasih.

Meskipun demikian, Allah tetap sangat sabar menanti umat-Nya untuk bertobat dan kembali kepada-Nya. Hal ini seirama dengan apa yang dicatatkan oleh Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Roma, "Maukah engkau menganggap sepi kekayaan kemurahan-Nya, kesabaran-Nya dan kelapangan

hati-Nya? Tidakkah engkau tahu, bahwa maksud kemurahan Allah ialah menuntun engkau kepada pertobatan?" (Rom. 2:4).

Sejak masa Perjanjian Baru sampai akhir dunia nanti, Allah menurunkan Roh Kudus dan menyediakan firman yang dicatatkan dalam Alkitab. Dengan ini, kita mendapatkan penasihat, penolong, penghibur, dan sumber kekuatan untuk menjalani hidup di dunia ini. Tapi, apakah kita mau taat dan peka menerima pertolongan Allah?

Janganlah anggap sepi kemurahan dan kesabaran Allah atau dalam kata lain janganlah kita meremehkan atau memandang rendah kasih-Nya ini. Kemurahan dan kesabaran-Nya adalah bentuk kasih dan tuntunan Allah agar kita kembali kepada jalan-Nya. Pada hari ini, bukalah dan rendahkanlah hati kita, terimalah firman-Nya, serta berjalanlah di jalan Tuhan. Akuilah dosa kita dan bertobatlah selama kita masih memiliki waktu di dunia ini. Tuhan menyertai kita semua.

Gambar diunduh tanggal 22-Oktober-2024 dari situs
[https://www.christianlearning.com/wp-content/uploads/2019/08/cross-3080144_960_720.jpg]



03 TERJEBAK DALAM RUTINITAS

“Memang setiap hari mereka mencari Aku dan suka untuk mengenal segala jalan-Ku. Seperti bangsa yang melakukan yang benar dan yang tidak meninggalkan hukum Allahnya mereka menanyakan Aku tentang hukum-hukum yang benar, mereka suka mendekat menghadap Allah” - Yesaya 58:2

Orang Yehuda suka dan rajin beribadah kepada Tuhan. Mereka juga tetap hidup dalam batas-batas hukum Tuhan dan menanyakan hukum-hukum Allah—ingin mengenal jalan Tuhan. Apa yang dilakukan mereka tampaknya tidak ada yang salah. Namun Tuhan ternyata mengecam perbuatan mereka. Sehingga orang Yehuda pun bertanya-tanya, “Mengapa kami berpuasa dan Engkau tidak memperhatikannya juga? Mengapa kami merendahkan diri dan Engkau tidak mengindahkannya juga?” (Yes. 58:3a).

Tuhan tidak menyukai ibadah mereka, karena semua itu hanyalah sebuah rutinitas dan kemunafikan belaka, sehingga ibadah mereka menjadi tidak berguna. Perbuatan mereka merupakan buktinya, sebab di samping melakukan ibadah, mereka juga melakukan hal-hal yang tidak berkenan kepada Tuhan. Mereka melakukan kegiatan keagamaan mereka lebih karena tradisi turun-temurun dari nenek moyang mereka, bukan karena benar-benar percaya. Mereka menjalankan ibadah sambil mengurus urusan mereka sehari-hari. Selain itu, perbuatan mereka sama sekali tidak mencerminkan seorang pengikut Tuhan yang baik.

Terjebak dalam rutinitas. Mungkin ini juga terjadi pada kebanyakan dari kita. Kita telah terbiasa melakukan kegiatan kita sehari-hari, termasuk dalam ibadah kita terhadap Tuhan. Sebagai orang Kristen, kita terbiasa berdoa, membaca Alkitab, memuji Tuhan, menyembah dan melayani Tuhan. Namun tanpa disadari, bisa jadi kita melakukan semuanya itu hanya sebagai rutinitas belaka. Kita beribadah hanya karena sebagai orang Kristen, kita tahu kita harus menyembah dan berbakti kepada Tuhan. Kita tidak lagi melakukan ibadah dengan segenap dan kesungguhan hati kita.

Jika ini yang sedang terjadi pada diri kita, maka kita perlu berhati-hati. Apabila kita hanya menganggap ibadah sebagai rutinitas, ibadah kita akan menjadi sia-sia. Bukan tidak mungkin, justru ibadah yang seharusnya menjadi suatu hal yang baik malah mendatangkan hukuman bagi kita.

Penulis Kitab Ulangan 10:12 berkata, "Maka sekarang, hai orang Israel, apakah yang dimintakan dari padamu oleh Tuhan, Allahmu, selain dari takut akan Tuhan, Allahmu, hidup menurut segala jalan yang ditunjukkan-Nya, mengasihi Dia,

beribadah kepada Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu.” Sebagai orang Israel rohani, Tuhan juga menuntut hal yang sama dari kita. Ia ingin agar kita melakukan segala kegiatan keagamaan kita karena hati yang percaya dan mengasihi Dia.

Giat beribadah dan melayani Tuhan adalah perbuatan yang baik jika dilakukan dengan hati yang tulus dan bersungguhsungguh. Dengan demikian, ibadah dan pelayanan kita berkenan kepada-Nya dan menjadi bau yang harum bagi-Nya. Tuhan menyertai kita semua.

Gambar diunduh tanggal 22-Oktober-2024 dari situs
[[https://topcontent.com/wp-content/uploads/2020/03/
Why-Sticking-to-a-Content-Schedule-Is-Important.png](https://topcontent.com/wp-content/uploads/2020/03/Why-Sticking-to-a-Content-Schedule-Is-Important.png)]



04 MELIHAT MELAMPAUI MASALAH

“Sebab aku yakin, bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita” - Roma 8:18

Selama berada di dunia, kita pasti akan mengalami masalah. Adanya masalah dan penderitaan merupakan hal yang tidak dapat dihindari (Pkh. 5:16). Jika demikian, maka sikap dan respon kita terhadap masalah-lah yang akan menentukan kebahagiaan kita. Jika kita selalu menanggapi masalah secara negatif, tentu kita akan merasa lemah, tidak berdaya, khawatir, takut, bahkan kecewa dan putus asa. Namun, jika kita dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, maka masalah tidak akan menjadi terlalu membebani kita. Dengan begitu, kita dapat menjalani kehidupan ini dengan lebih baik.

Setiap kali menghadapi masalah, satu hal yang harus kita ingat adalah bahwa tidak ada suatu hal pun yang terjadi secara kebetulan. Segala hal yang terjadi atas diri kita terjadi atas

seizin dan sepengetahuan Tuhan. Dia mengizinkan semua itu terjadi untuk melatih dan untuk membentuk kita menjadi seorang yang tangguh serta kuat untuk menghadapi segala tantangan. Melalui masalah, Dia juga ingin menguji iman dan kesetiaan kita kepada-Nya.

Kita harus yakin dan percaya bahwa jika kita senantiasa hidup menurut firman dan kebenaran-Nya, Tuhan pasti akan berada di pihak kita. Tentunya, Dia akan memelihara kita, memberikan kita kemampuan untuk menghadapi segala perkara. Selain itu, Tuhan juga akan memulihkan keadaan kita pada waktu yang ditentukan-Nya. Rasul Petrus juga mengatakan bahwa Tuhan akan melengkapi, meneguhkan, menguatkan, dan mengokohkan kita setelah kita menderita (1 Ptr. 5:10). Dalam hal ini, kita dapat melihat dan belajar dari Ayub. Setelah Ayub mengalami kesusahan dan penderitaan selama beberapa waktu, pada akhirnya Allah memulihkan dia dan bahkan memberkatinya dengan berlimpah.

Di atas semua itu, kita harus tahu bahwa seperti yang dikatakan oleh Rasul Paulus, kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan. Ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan. Sebab ketika orang benar menderita dan menghadapi masalah, ia akan bertekun dan lebih bersandar kepada Tuhan. Jika ia dapat bertahan dan bersabar, itu berarti ia telah tahan uji. Orang-orang yang telah lulus dari ujian iman boleh berharap untuk memperoleh hadiah dari Tuhan, yaitu kemuliaan kekal. Inilah pengharapan yang seharusnya membuat kita tetap teguh berdiri dalam percobaan.

Kiranya setiap orang percaya yang sedang menghadapi masalah dan menderita dapat berpikir demikian. Ini dilakukan

agar kita dapat menang atas segala masalah dan tidak jatuh ke dalam pencobaan. Tuhan menyertai kita semua.

Gambar diunduh tanggal 22-Oktober-2024 dari situs

[https://telemed.ihc.id/uploads/img_post/img_180920231695020788FS483.png]



05 MENGHORMATI PERNIKAHAN

“Hendaklah kamu semua penuh hormat terhadap perkawinan dan janganlah kamu mencemarkan tempat tidur, sebab orang-orang sundal dan pezinah akan dihakimi Allah” - Ibrani 13:4

Pernikahan merupakan lembaga yang ditetapkan dan didirikan oleh Allah. Jika kita menghormati pernikahan maka kita menghormati Allah sehingga kita akan diberkati oleh Allah.

Namun, manusia terkadang berbuat apa yang disukainya dan melihat apa yang ingin dilihatnya. Apakah kita pernah berpikir bahwa apa yang kita perbuat, kita ucapkan, kita lihat, dan kita pikirkan itu disukai oleh Tuhan? Jika Tuhan tidak menyukainya, maka jangan kita melakukan itu, karena tugas dan kewajiban kita adalah melakukan apa yang disukai Tuhan.

Jika kita melihat keadaan masyarakat saat ini, kita mungkin telah menyadari betapa telah puruknya hubungan antara laki-

laki dan perempuan secara moralitas, termasuk penyimpangan seksual antar sesama jenis. Mulai dari kasus kehamilan di luar nikah sampai pada kasus tinggal bersama bagaikan sepasang suami istri tanpa ikatan pernikahan. Di beberapa negara, hal ini merupakan hal yang lazim, sesuatu yang biasa-biasa saja. Namun, bagaimanakah firman Tuhan menanggapi sikap perilaku demikian?

Sebagai pengikut Tuhan, firman Tuhan bagaikan pelita yang menuntun kita menuju jalan yang terang dan benar. Hidup kita hendaklah mengacu pada petunjuk firman Tuhan, termasuk dalam hal pernikahan. Tuhan telah menciptakan dan memberkati manusia. Tuhanlah yang menetapkan pernikahan, dan ini sesuatu yang baik di mata Tuhan.

Tuhan menginginkan agar manusia memiliki pernikahan yang harmonis dan diberkati. Oleh karena itu, Ia pun memberikan bimbingan melalui firman-Nya. Nasihat dalam surat Ibrani di atas mengingatkan kita agar kita semua penuh hormat terhadap perkawinan, dan jangan mencemarkan tempat tidur, sebab orang-orang sundal dan pezinah akan dihakimi Allah. Sebelum memasuki pernikahan, seorang laki-laki dan perempuan hendaknya dapat hidup kudus dengan tidak mencemari tempat tidur atau melakukan perzinahan. Sesungguhnya perilaku yang tidak kudus dan menyimpang dalam hal hubungan dengan lawan jenis menunjukkan sikap yang tidak menghormati Allah. Kiranya Roh Kudus-Nya senantiasa membimbing kita dalam hidup yang penuh dengan kekudusan dan kesetiaan di hadapan-Nya. Amin.

Gambar diunduh tanggal 22-Oktober-2024 dari situs
[<http://carrienciaux.com/wp-content/uploads/2020/06/wedding-day-a-day-of-love-and-romance-1.jpeg>]



06 MENGERASKAN HATI

“Siapakah mereka yang membangkitkan amarah Allah, sekalipun mereka mendengar suara-Nya? Bukankah mereka semua yang keluar dari Mesir di bawah pimpinan Musa?” - Ibrani 3:16

Umat Israel dikenal sebagai orang yang bebal dan tegar tengkuk. Mereka senantiasa membangkitkan murka Allah karena ketidakpercayaan dan ketidaktaatan mereka. Berulang kali mereka berbuat dosa dan meskipun telah dihukum, mereka sama sekali tidak insaf. Mereka melakukan kesalahan yang sama, sehingga akhirnya sebagian besar dari mereka dibinasakan di padang gurun.

Bahkan sampai pada zaman raja-raja pun mereka tetap melakukan dosa dan kesalahan yang sama: mereka berubah setia dan menajiskan rumah Tuhan (2 Taw. 36:14). Namun Tuhan tetap mengasihi umat-Nya. Ia berulang-ulang mengirim pesan melalui utusan-utusan-Nya agar mereka bertobat dan berbalik dari perbuatan mereka yang salah itu. Tapi mereka terus mengeraskan hati dan tidak mau bertobat. Malahan,

mereka mengolok-olok utusan-utusan Allah itu, menghina segala firman-Nya, dan mengejek nabi-nabi-Nya. Oleh sebab itu, murka Tuhan bangkit terhadap umat-Nya, sehingga tidak mungkin lagi ada pemulihan. Tuhan menggerakkan raja orang Kasdim untuk melawan dan menaklukkan mereka. Itulah hukuman yang Allah berikan atas ketidaktaatan mereka.

Saat ini, Tuhan juga terus memanggil orang-orang untuk bertobat dan datang kepada-Nya. Namun, masih banyak orang yang mengeraskan hati dan mengabaikan panggilan tersebut. Padahal sesungguhnya panggilan Tuhan itu adalah kasih karunia-Nya atas kita, sebab tidak semua orang memperolehnya (Ibr. 4:7).

Hal tentang mengeraskan hati juga berlaku bagi umat percaya. Sebab banyak juga umat Tuhan yang telah menyimpang dari iman dan kebenaran karena suatu hal. Apabila kita tidak berwaspada dan berjaga-jaga, kita dapat jatuh ke dalam pencobaan dan berbuat dosa. Walaupun demikian, Tuhan tetap mengasihi kita. Sama seperti kepada orang Israel, Ia pun senantiasa berusaha menarik dan membawa kita kembali ke jalan-Nya dengan berbagai cara. Cara-cara tersebut dapat berbentuk masalah, penyakit, teguran atau nasihat dari orang lain, dan sebagainya. Tapi sering kali kita justru yang mengabaikannya, mungkin karena kita kurang atau tidak peka, atau memang karena kita sengaja mengeraskan hati seperti umat Israel.

Ya, hidup adalah pilihan dan Tuhan memberikan kita kebebasan. Namun pada akhirnya, kita harus menanggung akibat dari setiap pilihan yang kita buat. Tuhan sungguh mengasihi kita sehingga selalu merancang yang terbaik bagi kita. Ia tidak akan mencelakai kita. Jadi jika kita

mengabaikan nasihat atau peringatan-Nya, maka itu sama artinya dengan kita mencelakai diri sendiri (Ams. 1:24-26).

Tuhan senantiasa memberikan rancangan terbaik dalam hidup kita. Oleh karena itu, jika kita menginginkan akhir yang baik, kita harus memiliki kepekaan untuk mendengar dan kerendahan hati untuk menaati segala perintah-Nya. Lembutkanlah hati kita untuk dapat menerima setiap rancangan-Nya atas hidup kita. Tuhan Yesus menyertai kita semua. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 22-Oktober-2024 dari situs

[<https://theldclounge.wordpress.com/2018/03/27/stone-hearted/>]



07 PERGUNAKANLAH WAKTU YANG ADA

*“Dan pergunakanlah waktu yang ada,
karena hari-hari ini adalah jahat” - Efesus 5:16*

Pada tahun 2023, ada terjadi sebuah musibah yang dialami negara Turki dan Suriah, dimana gempa besar dengan kekuatan 7,8 magnitudo telah mengguncang negara itu. Korban tewas mencapai puluhan ribu dan ada banyak orang yang luka-luka serta dinyatakan hilang. Tidak ada seorang pun yang dapat memprediksi hal ini dan kita menyadari bahwa keadaan dapat berubah dalam sekejap. Tentu banyak orang turut prihatin dan berduka atas musibah ini. Namun, yang tidak kalah penting adalah kiranya kita dapat mengambil makna dari peristiwa ini.

Alkitab telah menuliskan bahwa berbagai malapetaka akan terjadi menjelang kedatangan Yesus yang kedua. Sekarang kita dapat melihat bahwa tanda-tanda itu telah semakin nyata. Melalui berbagai peristiwa, Tuhan telah menunjukkan kepada kita bahwa satu per satu nubuat-Nya telah tergenapi. Tuhan

juga berulang kali mengingatkan agar kita senantiasa berdoa dan berjaga-jaga, sebab kedatangan-Nya akan seperti pencuri di waktu malam. Maka, kita harus siap menghadapi segala kemungkinan, termasuk kematian.

Pemberitahuan tentang kedatangan Tuhan ini sudah ada sejak lama dan sampai sekarang belum terjadi. Karena ini, banyak orang menjadi lengah. Bahkan mungkin ada orang yang menjadi acuh tak acuh dan tidak memedulikannya lagi. Tetapi bagi kita orang percaya, kita tahu bahwa firman Tuhan pasti akan digenapi.

Rasul Paulus berkata dalam suratnya kepada jemaat di Korintus, "Saudara-saudara, inilah yang kumaksudkan, yaitu: waktu telah singkat! Karena itu dalam waktu yang masih sisa ini orang-orang yang beristeri harus berlaku seolah-olah mereka tidak beristeri" (1 Kor. 7:29). Maksudnya adalah waktu yang singkat ini jangan kita gunakan hanya untuk mengurus perkara-perkara dunia, tapi kita harus lebih berfokus pada perkara rohani. Jadikan Tuhan sebagai fokus hidup kita. Gunakan waktu yang masih ada ini dengan lebih mendekat kepada Tuhan agar kita dapat lebih mengerti kehendak-Nya. Setiap hari kita harus berusaha untuk bertumbuh secara rohani dan semakin menyerupai Yesus. Dengan demikian, kita akan memiliki kepastian akan keselamatan (2 Tim. 4:7-8).

Ketika kita telah memiliki kepastian akan keselamatan ini, maka apa pun yang akan terjadi—kapan pun Tuhan memanggil, kita telah siap. Sebab, kita telah mencapai tujuan iman kita, yaitu keselamatan jiwa.

Sesungguhnya saat ini adalah masa kritis. Bersyukurlah jika kita masih beroleh kesempatan untuk memperbaiki diri. Kita

tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan. Maka dari itu, pergunakanlah waktu yang ada sebaik mungkin. Jangan bosan mendengar nasihat dan peringatan Tuhan serta jangan keraskan hati kita seperti orang Israel.

Sambil menantikan kedatangan Tuhan, marilah kita berusaha agar kedatangan tak bercacat dan tak bernoda di hadapan-Nya, dalam perdamaian dengan Dia. Anggaplah kesabaran Tuhan sebagai kesempatan bagi kita untuk beroleh selamat. Tuhan menyertai kita semua.

Gambar diunduh tanggal 22-Oktober-2024 dari situs
[<https://www.pexels.com/photo/selective-focus-photography-gray-analog-clock-on-black-surface-100733/>]



08 YESUS ADALAH TERANG HIDUP

“Maka Yesus berkata pula kepada orang banyak, kata-Nya: ‘Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup’” - Yohanes 8:12

Dalam suatu kesempatan, Yesus mengajarkan kepada orang banyak bahwa Dia adalah terang dunia. Dunia ini dipenuhi dengan kegelapan (Yes. 60:2a), maka manusia sulit untuk menemukan jalan yang benar. Manusia tidak tahu ke mana dia harus pergi—sama seperti ketika kita berada dalam kegelapan, kita sulit atau bahkan tidak dapat melihat apa-apa. Apalagi jika jalan di depan kita ada persimpangan, tentu kita akan bingung ke arah mana kita harus melangkah.

Demikian juga dalam kehidupan kita di dunia ini. Dalam hidup ini, kita selalu diperhadapkan dengan berbagai macam pilihan. Sering kali kita bingung dan takut untuk memilih, sebab keputusan yang kita ambil itu akan menentukan kehidupan

kita selanjutnya. Jika salah memilih, maka akibatnya bisa fatal. Terlebih lagi keputusan kita atas perkara rohani—kepada siapa kita percaya dan menyerahkan hidup kita akan menentukan nasib kekal kita nanti.

Yesus sungguh mengasihi kita. Dia mengetahui kesulitan kita tersebut, sehingga Dia menunjukkan jalan keselamatan kepada kita. Dia berkata, “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku” (Yoh. 14:6). Dia telah datang ke dunia sebagai Terang. Yesus yang adalah Terang, akan membuat sinar-Nya bercahaya di dalam hati kita, jika kita mau datang dan percaya kepada-Nya. Melalui ajaran-ajaran dan teladan hidup-Nya, kita dapat belajar dan mengenal Dia serta kebenaran-Nya. Dia juga memberikan kita kesempatan dan pengharapan akan kehidupan kekal, asalkan kita mau mengikuti-Nya.

Firman-Nya akan membuat mata hati kita terang, sehingga kita dapat memahami apa sesungguhnya arti hidup ini. Roh Kudus-Nya membuat kita dapat membedakan mana yang benar dan yang salah, serta membuat kita memahami kehendak-Nya bagi kita. Jadi, ketika kita senantiasa berjalan di sisi-Nya, terus mengikuti-Nya, maka kita bukan hanya akan melihat Terang itu, melainkan juga akan memiliki terang hidup.

Setelah kita diterangi oleh Tuhan, kita juga berkewajiban untuk memancarkan terang ini kepada dunia yang sedang diliputi kegelapan. Dengan ini, kita dapat menjadi anak-anak Allah yang tidak bercela di tengah-tengah angkatan yang bengkok hatinya dan yang sesat ini.

Asalkan kita mau meneladani Tuhan, mempelajari kebenaran-Nya, dan mengikuti jejak-Nya, pada akhirnya kita akan sampai

kepada Bapa. Biarkan Tuhan memimpin kehidupan kita. Sama seperti domba yang percaya kepada gembalanya, kita pun mau percaya kepada Yesus dan berjalan mengikuti-Nya. Dia pasti akan menuntun kita ke jalan yang benar. Sementara itu, jadilah juga saksi-saksi Kristus dan kabarkanlah Injil, sebab kita ingin semua orang selamat, bukan hanya diri kita—ini merupakan amanat agung Tuhan yang harus kita lakukan.

Gambar diunduh tanggal 22-Oktober-2024 dari situs
[<https://mirunamac.com/cdn/shop/files/heart-to-the-light-2-follow-your-heart.jpg?v=1726337248>]



09 PELAYAN YANG BERGUNA

“Aku bersyukur kepada Dia, yang menguatkan aku, yaitu Kristus Yesus, Tuhan kita, karena Ia menganggap aku setia dan mempercayakan pelayanan ini kepadaku” - 1 Timotius 1:12

Dalton Shaffer bekerja di gerai pizza milik pamannya, yaitu Steve’s Pizza di Amerika Serikat selama dua tahun. Suatu hari di bulan Oktober 2018, ia menerima pesanan pizza dari seorang pelanggan. Rumah pelanggan ini berjarak lebih dari 300 km dari tempatnya bekerja. Ia tetap mengantarkan pesanan ini. Ia berangkat dari pukul 10 malam dan sampai di tempat tujuan pada pukul 2.30 pagi. Hal itu ia lakukan demi pelanggannya yang mengidap kanker, agar dapat melahap pizza favoritnya. Padahal Steve’s Pizza tak menerima layanan pesan antar.

Dari kisah ini kita dapat melihat karakter baik dari Dalton Shaffer. Ia melakukan tugasnya sebagai pelayan yang berguna

untuk menolong pelanggannya. Hari ini apakah kita mau dan dapat menjadi pelayan yang berguna?

Rasul Paulus mengajarkan kepada Timotius agar dapat menjadi pelayan yang berguna bagi Tuhan. Agar dapat menjadi pelayan yang berguna bagi Tuhan, kita membutuhkan kekuatan dari Tuhan. Pada ayat di atas, Rasul Paulus menyebutkan dari mana kekuatannya berasal, yaitu dari Kristus Yesus, Tuhan kita.

Rasul Paulus memiliki latar belakang yang tidak biasa. Ia merupakan warga negara Roma, seorang siswa yang cerdas dan menonjol. Ia mempunyai posisi di dalam masyarakat. Tapi saat membicarakan pekerjaannya, ia tahu semua kekuatan yang ia dapatkan bukanlah dari apa yang sudah diperolehnya, melainkan semuanya dari Tuhan.

Saat kita berpartisipasi dalam pelayanan, bukan hanya dibutuhkan tekad, kerelaan untuk berkorban, dan talenta, tapi juga kekuatan. Manusia memiliki keterbatasan, maka dari itu hendaknya kita selalu bersandar kepada Roh Kudus, sehingga kita semakin kuat dan dikuatkan di dalam pelayanan.

Rasul Paulus juga mengatakan "...karena Ia menganggap aku setia dan mempercayakan pelayanan ini kepadaku." Rasul Paulus tidak mengatakan bahwa di dalam pelayanan dibutuhkan orang yang pintar, berpengetahuan luas, pandai menghasilkan uang, punya karunia khusus atau talenta hebat. Tapi yang dikatakan di dalam firman Tuhan adalah, "Demikianlah hendaknya orang memandang kami: sebagai hamba-hamba Kristus, yang kepadanya dipercayakan rahasia Allah. Yang akhirnya dituntut dari pelayan-pelayan yang demikian ialah, bahwa mereka ternyata dapat dipercayai" (1 Kor. 4:1-2).

Kita perlu menyadari posisi dan status kita di dalam gereja, apakah pelayan atau tuan? Jika kita sadar akan status dan posisi kita, barulah kita dapat menjalankan tanggung jawab dan pelayanan kita dengan baik. Janganlah menjadi arogan dan bertindak sebagai seorang tuan—hanya mau melakukan apa yang disukai. Seorang pelayan tidak melakukan apa yang ia sukai, tapi melakukan yang terbaik.

Rasul Paulus sadar akan posisi dan statusnya. Ia juga tahu ke mana arah tujuan hidupnya, yaitu melayani Tuhan sampai akhir sehingga Tuhan memberikannya kekuatan. Jika saat ini kita sadar dan melihat dengan jelas mengenai status kita, tahu dari mana kekuatan yang kita peroleh dan ke manakah arah tujuan hidup kita, maka kita akan dapat menjadi seperti Rasul Paulus. Hidup kita akan menjadi semakin kuat dan memuliakan Tuhan Yesus Kristus.

Gambar diunduh tanggal 22-Oktober-2024 dari situs

[https://cms-imgp.jw-cdn.org/img/p/1102016110/univ/art/1102016110_univ_isr_xl.jpg]



10 MENEGUHKAN PANGGILAN DAN PILIHAN TUHAN

“Karena itu, saudara-saudaraku, berusahalah sungguh-sungguh, supaya panggilan dan pilihanmu makin teguh. Sebab jikalau kamu melakukannya, kamu tidak akan pernah tersandung” - 2 Petrus 1:10

Oleh anugerah Allah, kita telah mengenal-Nya. Kita percaya kepada Allah dan dibaptis dalam nama-Nya. Tuhan telah memanggil kita oleh kuasa-Nya yang mulia dan ajaib untuk menjadi anak-anak-Nya. Ia juga telah menganugerahkan kepada kita janji-janji yang berharga dan yang sangat besar, supaya olehnya kita boleh mengambil bagian dalam kodrat ilahi serta luput dari hawa nafsu duniawi yang membinasakan dunia.

Pilihan dan panggilan Tuhan atas kita tidak terhenti hanya pada saat kita beriman kepada Tuhan dan menerima baptisan. Tetapi seperti yang dikatakan oleh Rasul Petrus, kita harus berusaha agar panggilan dan pilihan Tuhan itu semakin teguh.

Maka, dalam suratnya, Rasul Petrus mendorong agar kita berusaha keras untuk menambahkan kebajikan kepada iman kita.

Setelah kita percaya kepada Tuhan, kita harus mengamalkan iman tersebut dalam perbuatan (Yak. 2:17). Kita harus meneladani Tuhan Yesus yang banyak berbuat baik. Dengan begitu, kita bukan hanya telah menaati perintah Tuhan, melainkan kita juga berharap dapat memenangkan orang bagi Kristus melalui perbuatan kita.

Namun, kita memerlukan hikmat untuk berbuat baik, karena terkadang perbuatan baik justru dapat menjerumuskan orang atau memberikan dampak yang negatif. Misalnya, jika kita terlalu sering memberi uang kepada orang miskin, mungkin orang tersebut akan menjadi hanya bergantung pada orang lain dan menjadi malas. Selain itu, kita juga perlu berhati-hati, karena hikmat dan pengetahuan yang banyak dapat membuat seseorang menjadi sombong. Maka, kita memerlukan penguasaan diri.

Kehidupan orang percaya tidak terlepas dari ujian. Oleh sebab itu, penting bagi kita untuk senantiasa bertekun dalam iman (Rm. 5:4). Ketika kita dapat bersabar dalam menanggung segala sesuatu, maka kita akan menjadi seorang yang tahan uji. Pengharapan akan hidup kekal bersama Yesus membuat kita dapat bertekun dan tahan uji.

Hal selanjutnya yang harus kita lakukan adalah menjadi seorang yang saleh, yaitu orang yang senantiasa hidup taat, takut, dan hormat kepada Tuhan. Catatan penting untuk diri kita adalah kita perlu melakukan perintah Tuhan dan hidup menurut kehendak-Nya seumur hidup kita. Setelah memiliki

kehidupan yang saleh, maka kita tentu akan menjadi serupa dengan Yesus. Karena Yesus adalah kasih, kita pun harus mengasihi semua orang, terlebih lagi kepada saudara kita seiman.

Apabila kita telah menerapkan semua hal tersebut dalam kehidupan kita, maka kita benar-benar telah memenuhi panggilan dan pilihan Tuhan. Rasul Petrus menuliskan, “Dengan demikian kepada kamu akan dikaruniakan hak penuh untuk memasuki Kerajaan kekal, yaitu Kerajaan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus” (2 Pet. 1:11). Jadi, hargailah panggilan dan pilihan Tuhan atas diri kita, karena tidak semua orang mendapatkan hak istimewa tersebut. Jangan membuat panggilan dan pilihan Tuhan menjadi sia-sia. Mohonlah kepada Tuhan agar kita dapat meneguhkan panggilan dan pilihan-Nya atas kita.

Gambar diunduh tanggal 22-Oktober-2024 dari situs
[https://id.pngtree.com/freebackground/man-is-praying-with-hands-on-his-knees_3166046.html]



11 HATI, MULUT, DAN MATA

"Jagalah hatimu...buanglah mulut serong...biarlah matamu memandang terus ke depan..." - Amsal 4:23-25

Penulis Amsal 4:23-25 menyampaikan beberapa nasihat kepada kita. Nasihat-nasihat ini mengajarkan kita untuk menjaga hati, perkataan, dan mata, agar jalan hidup kita tidak menyimpang dari kebenaran. Tiga hal yang dinasihatkan ini adalah bekal bagi kita untuk menempuh perjalanan rohani kita agar kita tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan.

Nasihat sang penulis Amsal yang pertama adalah agar kita menjaga hati kita dengan penuh kewaspadaan. Mengapa ini menjadi bekal yang penting dalam hidup kerohanian kita? Kita dapat melihat kembali kejadian kakak beradik Kain dan Habel ketika mereka memberikan persembahan kepada Tuhan. Hati Kain menjadi panas, mukanya menjadi muram, ketika melihat bahwa Tuhan lebih berkenan pada persembahan Habel. Tuhan sudah mengingatkan Kain untuk menjaga hatinya dari dosa dan ia harus dapat mengalahkannya. Tapi Kain tidak menjaga hatinya dari dosa dan akhirnya membunuh adik kandungnya sendiri. Penulis surat 1 Yohanes 3:12 pun menyebutkan bahwa

segala perbuatan Kain itu jahat di mata Tuhan. Artinya, ia tidak menjaga hatinya walaupun Tuhan telah memperingatkannya.

Begitu pula halnya dengan perkataan. Mulut serong dan bibir dolak-dalik dalam bahasa asli memiliki makna “tipuan dari mulut dan perkataan yang membalik-balikkan fakta.” Mengapa perkataan demikian dapat memengaruhi jalan hidup kita? Lidah adalah anggota kecil dari tubuh yang dapat membesar-besarkan suatu perkara. Perkataan dan lidah kita sama seperti api. Jika kita tidak menjaganya dengan hati-hati, hal tersebut bisa mendatangkan bahaya besar bagi diri kita maupun orang lain.

Selain itu, penulis Amsal memberitahukan agar mata memandang terus ke depan dan tatapan mata ke muka, yang secara harfiah dalam bahasa asli bisa diterjemahkan menjadi “mata memandang terus ke arah yang lurus dan tatapan mata ke arah yang benar.”

Mata adalah pelita tubuh. Alkitab mencatatkan jika mata kita baik, teranglah seluruh hidup dan jika mata kita jahat, gelaplah seluruh tubuh. Pada hari ini, bagaimana mata memiliki peranan penting di dalam memengaruhi kehidupan kerohanian kita? Dalam keseharian kita, tentunya kita menerima berbagai macam konten media sosial melalui handphone kita. Jika ada suatu konten yang menarik perhatian kita, maka tanpa sadar waktu yang ada bisa kita habiskan hanya untuk melihat konten tersebut secara terus-menerus.

Tentunya, berbagai akses jenis informasi dan tontonan—yang baik dan buruk—dapat dijangkau dengan mudahnya. Dengan demikian, jika mata tidak dijaga dan terus menerima informasi dan tontonan yang “gelap, kotor” dan memuaskan hawa nafsu,

gelaplah mata rohani dan tubuh kita sehingga pertumbuhan iman kerohanian pun menjadi terhambat.

Pada hari ini, marilah kita bersama-sama menjaga hati, perkataan, dan mata kita agar hidup kerohanian kita tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan. Kiranya kita senantiasa memohon kekuatan dari Tuhan dengan rendah hati dan penuh ketaatan. Niscaya, Tuhan memampukan kita untuk menempuh jalan yang lurus dan benar, yang tidak berkelok-kelok, sehingga hati, mulut, dan mata kita dapat memancarkan hidup Kristus. Segala kemuliaan bagi nama Tuhan. Amin.



12 MUJUR ATAU TIDAK

“Oleh sebab itu kita ini menyebut berbahagia orang-orang yang gegabah: bukan saja mujur orang-orang yang berbuat fasik itu, tetapi dengan mencobai Allah pun, mereka luput juga” - Maleakhi 3:15

Mujur atau tidak mujur sebenarnya tergantung dari sudut pandang. Seseorang yang terlambat sehingga ketinggalan pesawat terbang yang akan ditumpangnya, merasa mujur ketika tahu bahwa ternyata pesawat tersebut mengalami kecelakaan. Sebaliknya, seseorang yang baru mendapatkan hadiah mobil mewah, merasa tidak mujur ketika ia tahu bahwa pajak kendaraan yang harus ia bayarkan setiap tahunnya begitu mahal.

Nabi Maleakhi di dalam kitabnya, menasihatkan pembaca bahwa kadang kala kita merasa bahwa orang-orang gegabah, atau dalam bahasa Ibraninya adalah orang yang tidak takut dan tidak percaya Tuhan, itu mujur hidupnya—sebab walaupun mereka melakukan hal yang tidak berkenan di hadapan Tuhan, mereka masih tetap luput dan menjalankan kehidupannya seperti biasa.

Namun, benarkah orang fasik itu mujur? Tergantung dari sudut pandang. Dari sudut pandang manusia, kita hanya sebatas melihat apa yang dapat dipandang mata. Sedangkan dari sudut pandang Tuhan, Allah melihat bukan hanya dari kehidupan saat ini melainkan juga dari kehidupan setelah kematian.

Kehidupan orang fasik tampaknya berbanding terbalik dengan kehidupan orang benar. Sering kali orang benar itu justru hidup susah dan banyak mengalami pencobaan.

Asaf, salah satu penulis Kitab Mazmur, berkata bahwa sepanjang hari ia kena tular dan kena hukum, padahal ia telah berusaha untuk mempertahankan hati yang bersih dan tidak berbuat kesalahan. Asaf merasa cemburu melihat kemujuran orang fasik. Mereka tidak sakit, mereka sehat, dan bahkan mempunyai tubuh yang gemuk. Mereka juga tidak mengalami kesusahan seperti orang lain.

Oleh karena itu, tidak heran jika Ayub pun juga mempertanyakan tentang hal itu. Ayub mengatakan bahwa orang fasik menghabiskan hari-hari mereka dalam kemujuran dan ketika mati pun dalam keadaan tenang. Padahal mereka tidak mau percaya kepada Allah dan bahkan menolak-Nya.

Jika demikian halnya, untuk apa kita menjadi orang benar? Bukankah lebih nikmat menjadi orang fasik? Dalam mazmurnya, Asaf kembali menegaskan bahwa meskipun ia merasa cemburu, ia justru bersusah hati saat ia mengetahui kesudahan orang fasik, "Sesungguhnya di tempat-tempat licin Kautaruh mereka, Kaujatuhkan mereka sehingga hancur. Betapa binasa mereka dalam sekejap mata, lenyap, habis oleh karena kedahsyatan! Seperti mimpi pada waktu terbangun,

ya Tuhan, pada waktu terjaga, rupa mereka Kaupandang hina” (Mzm. 73:18-20). Dengan kemurahan-Nya, Tuhan memperlihatkan akhir yang mengenaskan dari orang yang tidak takut akan Tuhan.

Bagaimana Tuhan memandang kesudahan orang fasik? Penulis Kitab Amsal menjelaskan, “Sungguh, orang jahat tidak akan luput dari hukuman, tetapi keturunan orang benar akan diselamatkan.” Lalu, bagaimanakah kesudahan umat Tuhan di hadapan-Nya? Nabi Maleakhi menuliskan, “Mereka akan menjadi milik kesayangan-Ku sendiri, firman TUHAN semesta alam, pada hari yang Kusiapkan. Aku akan mengasihani mereka sama seperti seseorang menyayangi anaknya yang melayani dia.”

Dengan demikian, kecemburuan terhadap kemujuran orang fasik sesungguhnya tidak memiliki dasar. Sebagai orang yang percaya akan kuasa Tuhan, kita tahu bahwa kesudahan hidup seseorang akan Tuhan perhitungkan sesuai dengan bagaimana ia menjalani hidupnya di hadapan-Nya. Sebaliknya, atas kebijaksanaan yang telah Tuhan berikan perihal penghakiman terhadap hidup setelah kematian, bukan berarti kita berhak menghakimi ataupun memandang rendah orang fasik. Justru sebaliknya, kita harus lebih bergiat di dalam membimbing mereka kepada pertobatan agar kelak mereka terhindar dari hukuman abadi.

Gambar diunduh tanggal 22-Oktober-2024 dari situs

[https://images.squarespace-cdn.com/content/v1/5bd82ac99b8fe8178d5bc6e9/eb8f211d-e46e-4240-99a7-7b5abdf69bf1/shutterstock_2108943620.jpg?format=2500w]



13 BERPEGANG TEGUH PADA IMAN

“Saudara-saudaraku yang kekasih, sementara aku bersungguh-sungguh berusaha menulis kepada kamu tentang keselamatan kita bersama, aku merasa terdorong untuk menulis ini kepada kamu dan menasihati kamu, supaya kamu tetap berjuang untuk mempertahankan iman yang telah disampaikan kepada orang-orang kudus” - Yudas 1:3

Melalui suratnya, Yudas menasihati orang percaya untuk tetap berjuang dalam mempertahankan iman yang telah mereka terima. Nasihat ini disampaikan mengingatkan bahwa pada saat itu terdapat banyak ajaran dan guru palsu, serta penderitaan dan penganiayaan yang dialami oleh para pengikut Kristus.

Sesungguhnya nasihat ini juga berlaku bagi kita yang hidup di zaman akhir ini. Saat ini pun terdapat ajaran-ajaran yang dapat menyimpangkan kita dari kebenaran yang sejati. Oleh karena

itu, hendaknya kita senantiasa menguji setiap ajaran yang kita terima, seperti halnya jemaat di Berea (Kis. 17:11).

Selain itu surat Yudas juga menyebutkan contoh-contoh lain tentang berbagai hal yang dapat membuat iman kita jatuh. Mulai dari perbuatan mengejar hawa nafsu dan keinginan daging seperti halnya Sodom dan Gomora, ketidaktaatan dan ketidakpercayaan pada janji Tuhan seperti halnya bangsa Israel di padang gurun, sampai kepada kekerasan hati dan penolakan terhadap nasihat firman Tuhan seperti halnya Kain.

Penulis surat Yudas begitu khawatir dan peduli akan pertumbuhan iman kerohanian jemaat, sehingga ia dengan tegas mengingatkan, "Akan tetapi kamu, saudara-saudaraku yang kekasih, bangunlah dirimu sendiri di atas dasar imanmu yang paling suci dan berdoalah dalam Roh Kudus" (Yud. 1:20).

Bagaimana caranya agar seseorang dapat tetap teguh berdiri dalam iman dan tidak menyimpang? Penulis surat Yudas menyampaikan bahwa untuk menjadi "kuat rohani," seseorang perlu membangun dirinya sendiri-memperbaiki serta mengevaluasi diri. Namun, perbuatan membangun tersebut harus dilakukan di atas dasar iman yang paling suci-di atas dasar Tuhan Yesus serta kebenaran-Nya. Ini semua tentunya harus diiringi dengan doa dalam Roh Kudus, agar Tuhan dapat memberikan kita kekuatan dan bimbingan di dalam menghadapi berbagai pengaruh yang dapat mengombang-ambingkan iman kita.

Mengenai dasar iman, Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Kolose pernah memberikan sebuah nasihat, "Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia. Hendaklah kamu

berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur” (Kol. 2:6-7).

Setelah iman dibangun di atas dasar Kristus, Rasul Paulus juga menekankan tentang pentingnya memperteguh iman tersebut. Dalam bahasa aslinya, frase itu memiliki nuansa berkelanjutan, “iman diperteguh secara terus-menerus,” yang berarti bahwa perbuatan meneguhkan iman harus dilakukan senantiasa, sepanjang hidup kita.

Selain itu, iman yang dibangun juga harus didukung dengan limpahan rasa syukur. Sebab dengan kita menyimpan dan terus mengumpulkan rasa syukur terhadap berkat maupun pertolongan dan pengajaran serta bagaimana Tuhan mendisiplinkan kita; maka hal itu akan menjadi penguat bagi bangunan iman kita agar tetap kokoh dan tidak runtuh terhadap kekecewaan ataupun amarah yang dapat memperlemah iman kerohanian kita. Kiranya kasih karunia Tuhan senantiasa menyertai kita semua. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 22-Oktober-2024 dari situs
[https://www.green-books.org/wp-content/uploads/2020/02/Trees_Benefits-of-trees-2.jpg]



14 WAKTU YANG MASIH ADA

“supaya waktu yang sisa jangan kamu pergunakan menurut keinginan manusia, tetapi menurut kehendak Allah” - 1 Petrus 4:2

Disadari atau tidak, sering kali kita telah banyak menyia-nyiaikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk hal-hal yang tidak terlalu berguna. Sering kali saat mengobrol dengan teman, baik secara langsung maupun melalui media sosial, tak terasa berjam-jam telah habis terlewatkan—padahal kita masih memiliki kesibukan lainnya. Atau saat kita merasa ingin melepas penat sebentar saja dengan menonton berita, serial atau acara favorit kita, tahu-tahu beberapa jam sudah terlalui tanpa kita sadari. Di sisi lain, saat kita sibuk dengan studi, karier, rencana masa depan; tanpa sadar sering kali kita mengabaikan waktu-waktu bersama orang tua, keluarga bahkan pertumbuhan rohani kita sendiri!

Sebenarnya hal-hal di atas, jika dilakukan dalam porsi dan waktu yang tepat, memiliki manfaat tersendiri. Mengobrol

dapat membangun hubungan antar manusia. Berekreasi merupakan salah satu cara untuk menyegarkan pikiran dan mental di tengah kesibukan dan tekanan hidup. Merencanakan masa depan dan mengejar studi atau karier juga merupakan hal yang sangat penting. Namun, semua hal tersebut, jika hanya dilakukan semata-mata untuk kenikmatan dan kepentingan pribadi tanpa menyertakan bimbingan dan kehendak Tuhan tidaklah membawa kemuliaan bagi nama Tuhan.

Rasul Petrus dalam suratnya, telah mengingatkan para pembaca agar kiranya waktu yang masih ada, janganlah dipergunakan menurut keinginan manusia, yaitu untuk memuaskan berbagai hawa nafsu kedagingan, melainkan menurut kehendak Allah (1 Pet. 4:2-3). Allah menghendaki kita untuk lebih mendekatkan diri kepada-Nya dan meninggalkan kefasikan serta keinginan-keinginan duniawi. Maka, kita harus bijak dalam menggunakan waktu kita yang terbatas ini.

Kita selalu merasa masih akan ada waktu untuk ini dan itu, termasuk waktu untuk rohani kita, sehingga kita sering menunda-nunda untuk melakukannya. Sadarilah bahwa waktu tidak menunggu kita. Dalam bahasa Yunani, frase “waktu yang sisa” memiliki arti: “dari seluruh waktu yang sudah terlewatkan, masih tersisa sebagian waktu lagi yang masih berjalan.” Dengan demikian, waktu hidup yang masih kita miliki sekarang ini sesungguhnya hanya tinggal sebagian saja, dibandingkan dengan keseluruhan waktu hidup kita.

Oleh karena itu, Rasul Petrus menasihatkan agar hendaknya kita jangan lagi hidup sama seperti orang-orang yang tidak mengenal Allah atau orang yang suam-suam kuku. Sebab, pada kesudahannya, masing-masing dari kita-orang benar maupun orang fasik-akan diminta pertanggungjawaban oleh

Tuhan yang telah siap sedia menghakimi orang yang hidup dan yang telah mati. Marilah kita kobarkan terus semangat kita untuk semakin mendekatkan diri kepada Tuhan dan melayani Dia di waktu-waktu yang masih ada ini.

Gambar diunduh tanggal 22-Oktober-2024 dari situs
[https://www.thekjvstore.com/product_images/uploaded_images/thekjvstore-213848-benefits-praying-regularly-blogbanner1.jpg]



15 IMAN ABRAHAM

“Karena Abraham telah mendengarkan firman-Ku dan memelihara kewajibannya kepada-Ku, yaitu segala perintah, ketetapan dan hukum-Ku” - Kejadian 26:5

Tidak berlebihan jika Abraham disebut sebagai bapa orang beriman. Sebab paling tidak, ada tiga peristiwa yang mendukung sebutan tersebut. Ia adalah orang yang senantiasa mendengarkan perkataan Tuhan, percaya, dan bersedia untuk melakukannya.

Ketika Tuhan berfirman kepadanya untuk pergi keluar dari negerinya dan dari sanak saudaranya untuk pergi ke suatu negeri yang akan Tuhan tunjukkan kepadanya, ia taat. Tanpa berdalih, ia segera pergi meninggalkan Ur-Kasdim, kampung halamannya itu, dan pergi menuju tanah perjanjian, Kanaan. Padahal diketahui bahwa pada saat itu, Ur-Kasdim adalah suatu daerah yang subur. Kehidupan Abraham saat itu sudah nyaman. Tetapi ketika Tuhan memerintahkannya untuk pergi dari situ, Abraham taat. Ia rela meninggalkan zona nyamannya, untuk pergi ke suatu negeri, yang sama sekali asing baginya. Sungguh hal yang tidak mudah! Meninggalkan zona nyaman

saja sulit, apalagi harus pergi ke suatu tempat yang tidak dikenal.

Kemudian Tuhan mengadakan perjanjian dengannya dalam Kejadian 12:2, "Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat." Saat itu, usianya sudah relatif lanjut dan ia belum memiliki keturunan. Bagaimana mungkin ia akan menjadi suatu bangsa yang besar? Mulanya, Abraham pun meragukan janji Tuhan itu. Tetapi, ketika Tuhan mengulangi perjanjian-Nya mengenai anak, Abraham pun percaya.

Terakhir, ketika imannya diuji, Abraham lulus. Yaitu, ketika ia diuji untuk mempersembahkan putra tunggalnya sebagai korban bagi Tuhan. Tentu ini merupakan ujian yang sangat berat bagi Abraham. Anak yang dengan susah payah didapat dan dibesarkannya, kini harus dijadikan korban persembahan. Abraham bisa saja menolak, atau paling tidak mempertanyakan maksud Tuhan. Tetapi ia tidak berbuat demikian. Ia percaya saja. Ia taat dan melakukan semua perintah Tuhan, tanpa berdalih.

Abraham telah membuktikan imannya melalui perbuatan-perbuatannya, sehingga Tuhan memperhitungkannya sebagai kebenaran. Abraham bisa sepenuhnya taat kepada Tuhan karena ia sungguh percaya kepada-Nya—meskipun ia belum pernah melihat negeri yang Allah akan tunjukkan; meskipun usianya yang lanjut saat itu namun belum memiliki keturunan; meskipun ia diperintahkan untuk mengorbankan anaknya yang justru diberikan oleh Tuhan sendiri! Sungguh luar biasa! Maka sebutan sebagai bapa orang beriman adalah sebutan yang layak baginya.

Mengenai iman Abraham, penulis surat Ibrani pun berkata, “Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia” (Ibr. 11:6). Kiranya kita memiliki iman yang besar seperti Abraham. Kita harus belajar percaya kepada Tuhan karena iman dan ketaatan memiliki hubungan yang erat dan saling terkait. Sebab hanya ketika kita percaya Tuhan, maka kita bisa taat kepada-Nya. Kesungguhan iman kita akan tercermin dari ketaatan yang penuh pada ketetapan-Nya. Jadi, usahakanlah agar iman kita terus bertumbuh agar kita dapat semakin menaati-Nya.

Gambar diunduh tanggal 22-Oktober-2024 dari situs
[https://ffoz.org/_next/image?url=https%3A%2F%2Fmedia.graphassets.com%2FLG9LjxlaQf6eenEOHBQ8&w=3840&q=75]



16 DAMAI SEJAHTERA DI TENGAH PENDERITAAN

*“Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu.
Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu,
dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang
diberikan oleh dunia kepadamu” - Yohanes 14:27*

Saya terkesan dengan lagu “Giranglah Jiwaku” ciptaan Horatio Spafford yang dinyanyikan pada suatu kebaktian Sabat. Saya merasa tersentuh dengan lirik lagunya, sehingga mendorong saya untuk mencari apa sesungguhnya yang melatarbelakangi terciptanya lagu tersebut.

Ternyata, ada suatu kisah yang tragis di baliknya. Lagu ini tercipta ketika Spafford sedang dalam pelayaran, untuk menemui istrinya, satu-satunya orang yang selamat dari kecelakaan kapal. Pada waktu itu, istri dan keempat putrinya sedang dalam pelayaran untuk menyaksikan suatu seminar Kristen. Namun, terjadi kecelakaan yang menyebabkan keempat putri mereka tenggelam ke dasar laut. Hanya

istrinya yang selamat. Selain kehilangan keempat putrinya, sebelumnya Spafford juga telah kehilangan putra tunggalnya karena sakit dan juga kehilangan seluruh hartanya dalam suatu kebakaran.

Sungguh malang kehidupan Spafford! Bukan hanya kehilangan harta, dia pun harus mengalami kehilangan semua anaknya. Kehilangan orang terkasih merupakan hal yang sangat menyakitkan. Namun, Spafford tetap tegar. Dia tidak kalah oleh pencobaan. Bahkan di tengah pencobaan yang berat itu, dia justru dapat menciptakan pujian yang menjadi berkat bagi banyak orang. Walaupun sedih dan menderita, namun dia tetap memiliki damai sejahtera. Karena dia memahami bahwa walaupun tubuh ini secara fisik dapat binasa, tetapi orang-orang yang percaya Yesus, rohnya dapat tetap hidup untuk selama-lamanya. Pengharapan akan surga inilah yang memberinya kekuatan dan penghiburan, serta damai sejahtera.

Damai sejahtera dan sukacita di tengah penderitaan yang dialami Spafford ini mengingatkan saya akan sebuah peristiwa dalam Kisah Para Rasul. Paulus dan Silas didera dan dimasukkan ke dalam penjara, karena mereka telah mengusir roh jahat dari seorang perempuan di Filipi. Dalam kondisi kesakitan dan terbelenggu, mereka tetap dapat berdoa dan menyanyikan puji-pujian kepada Allah. Sungguh luar biasa!

Yesaya 26:3 berkata, “Yang hatinya teguh Kaujagai dengan damai sejahtera, sebab kepada-Mulah ia percaya.” Iman dan pengharapan seperti inilah yang membuat Spafford, Paulus, dan Silas, dapat tetap memiliki damai sejahtera dan sukacita di tengah penderitaan. Dengan iman kepada Kristus, kita akan dapat mengalahkan dunia! Apa pun yang terjadi, kita percaya

bahwa rancangan Tuhan adalah yang terbaik bagi kita. Damai sejahtera dari Tuhan melampaui segala akal manusia. Dengan demikian, dalam kondisi apa pun, biarlah kita selalu bersukacita dalam pengharapan, bersabar dalam kesesakan, dan bertekun dalam doa (Rm. 12:12).

Kiranya kita dapat belajar dari teladan Spafford, Paulus, dan Silas. Sikap mereka dalam menghadapi penderitaan telah menjadi suatu kesaksian yang luar biasa bagi kita semua. Kiranya kita pun dapat bersikap sama ketika penderitaan terjadi atas diri kita. Biarlah dalam kondisi apa pun, jiwa kita dapat senantiasa bergirang.

Semoga Allah, sumber pengharapan, memenuhi kita dengan segala sukacita dan damai sejahtera dalam iman kita, supaya oleh kekuatan Roh Kudus kita berlimpah-limpah dalam pengharapan.

Gambar diunduh tanggal 22-Oktober-2024 dari situs
[<https://www.wallpaperflare.com/sky-wind-field-green-wheat-land-mood-dom-clouds-horizon-wallpaper-pkcnf>]



17 KABARKANLAH INJIL

“Tetapi bagaimana mereka dapat berseru kepada-Nya, jika mereka tidak percaya kepada Dia? Bagaimana mereka dapat percaya kepada Dia, jika mereka tidak mendengar tentang Dia. Bagaimana mereka mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakan-Nya? Dan bagaimana mereka dapat memberitakan-Nya, jika mereka tidak diutus? Seperti ada tertulis: “Betapa indahny kedatangan mereka yang membawa kabar baik!” - Roma 10:14-15

Mengabarkan Injil adalah perintah Tuhan. Seperti dikatakan dalam Matius 28:19-20, “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.” Karena ini sebuah perintah, maka setiap orang yang percaya Yesus, sudahlah tentu harus mengabarkan Injil.

Ketika dipanggil menjadi orang percaya, Paulus memahami akan hal ini. Maka dia begitu bersemangat, bahkan mengabdikan seluruh hidupnya untuk mengabarkan Injil. Dan itulah yang Paulus lakukan. Dia terus mengabarkan Injil ke tempat di mana orang-orang belum mengenal Yesus. Sehingga, dengan pelayanan Injil yang dilakukan Paulus, firman Tuhan dapat terus tersiar ke berbagai tempat.

Seperti inilah Tuhan Yesus juga mengharapkan kita semua, orang-orang yang percaya kepada-Nya, untuk memberitakan Injil. Tentunya kita ingin seluruh anggota keluarga kita diselamatkan. Kita juga ingin teman-teman terdekat kita diselamatkan. Tetapi, apakah kita sudah melakukan perintah Tuhan untuk memberitakan Injil kepada mereka? Bagaimanakah mereka akan diselamatkan kalau tidak ada yang memberitakan Injil kepada mereka?

Kita mungkin merasa sungkan untuk membicarakan tentang iman kepercayaan kita ataupun tentang Tuhan kepada orang lain. Ada banyak ketakutan dan kegelisahan yang kita rasakan dalam hati kita. Inilah yang juga dialami Petrus dan murid-murid yang lain sebelum mereka menerima Roh Kudus. Tetapi setelah Roh Kudus turun, Petrus menjadi orang yang begitu berani dalam memberitakan Injil.

Demikian juga Paulus. Dia begitu berani mengabarkan Injil. Tetapi Paulus mengatakan bahwa hal itu bukanlah karena dirinya sendiri, tetapi karena Roh Kudus. Seperti yang dikatakan Paulus kepada jemaat di Tesalonika: "Sebab Injil yang kami beritakan bukan disampaikan kepada kamu dengan kata-kata saja, tetapi juga dengan kekuatan oleh Roh Kudus dan dengan suatu kepastian yang kokoh. Memang kamu tahu, bagaimana kami bekerja di antara kamu oleh karena kamu" (1 Tes. 1:5).

Oleh karena itu, kita juga mau berdoa! Mohonlah Roh Kudus agar memenuhi hati kita, memberikan kita kekuatan dan keberanian untuk memberitakan Injil. Dan, mulailah untuk memberitakan Injil kepada keluarga dan teman-teman kita! Tuhan Yesus menyertai kita!

Gambar diunduh tanggal 22-Oktober-2024 dari situs
[<https://alldataint.com/wp-content/uploads/2023/09/women-participate-in-bible-study-picture-id898424764-1903514681-jpg.webp>]



18 TETAP MELAKUKAN KEBAIKAN

“Tetapi bidan-bidan itu takut akan Allah dan tidak melakukan seperti yang dikatakan raja Mesir kepada mereka, dan membiarkan bayi-bayi itu hidup” - Keluaran 1:17

Melakukan kebaikan adalah hal yang sangat mulia. Di dalam keseharian, kita akan sering mendapatkan di media sosial kita, video-video yang berisikan tentang kebaikan. Terkadang, hanya dengan melihat video tentang kebaikan tersebut, akan mendorong kita yang melihatnya untuk bisa melakukan hal yang sama. Demikianlah Alkitab juga mengajarkan kepada kita bagaimana melakukan kebaikan di tengah-tengah kejahatan yang ada.

Sifra dan Pua adalah tokoh yang mungkin jarang terdengar di telinga kita. Mereka berdua ini adalah para bidan yang menolong perempuan Ibrani melahirkan, ketika zaman Musa lahir. Raja memerintahkan kepada mereka agar ketika mereka

melihat anak Ibrani yang lahir adalah anak laki-laki, mereka harus membunuhnya. Tetapi, mereka berdua ini takut akan Allah, sehingga walaupun diperintahkan oleh raja, mereka tidak mau melakukannya, karena apa yang diperintahkan oleh raja adalah hal yang jahat di mata Tuhan. Mereka memilih untuk tetap melakukan yang baik, walaupun ada resiko di balik perbuatan baik mereka. Maka Allah pun memberkati kedua bidan ini, karena perbuatan baik yang telah mereka lakukan.

Demikianlah Alkitab terus mengingatkan kita untuk berbuat baik. Seperti yang dituliskan oleh Rasul Yohanes, “Saudaraku yang kekasih, janganlah meniru yang jahat, melainkan yang baik. Barangsiapa berbuat baik, ia berasal dari Allah, tetapi barangsiapa berbuat jahat, ia tidak pernah melihat Allah” (3 Yoh. 1:11).

Hari ini, perintah ini masih berlaku bagi kita, anak-anak Allah. Untuk melakukan kebaikan kepada orang-orang yang baik kepada kita, dalam keadaan yang aman dan damai, tentunya tidaklah terlalu sulit. Tetapi ketika keadaan menekan kita untuk berbuat kecurangan, ketidakjujuran, dan hal-hal yang jahat di mata Tuhan, biarlah kita boleh belajar dari Sifra dan Pua. Kita mau tetap melakukan apa yang baik, karena kita memiliki hati yang takut akan Allah. Dan kita pun percaya, bahwa Allah yang melihatnya, akan membalaskan kebaikan kepada kita.

Hari ini, marilah kita semua melakukan yang baik. Seperti ada tertulis dalam surat Rasul Paulus kepada jemaat di Roma, “Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan!” Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 22-Oktober-2024 dari situs
[<https://reachingpeopleinneed.org/wp-content/uploads/2024/05/GettyImages-1301079871.webp>]



19 MENENTUKAN PILIHAN

“Lihatlah, aku memperhadapkan kepadamu pada hari ini berkat dan kutuk” - Ulangan 11:26

Di dalam kehidupan, kita akan selalu diperhadapkan pada pilihan-pilihan. Pilihan dalam mengambil keputusan, ataupun sekadar pilihan dalam mengambil jalan yang akan ditempuh. Dan setiap pilihan yang kita ambil, akan ada konsekuensinya, entah baik ataupun buruk.

Saya teringat ketika akan menjemput anak pulang dari sekolah, saya mengambil pilihan yang salah. Biasanya saya mengambil jalan lurus lewat utara, tetapi karena tidak ingin menunggu lampu merah, saya berbelok mengambil jalan ke barat. Tidak disangka, saat itu terjadi pemblokiran jalan karena baru saja ada bom yang meledak. Perjalanan yang biasanya hanya setengah jam, kini harus ditempuh selama berjam-jam. Andai saya tetap mengambil jalan seperti biasanya, tentunya saya tidak akan terjebak dalam kemacetan ini. Demikianlah setiap pilihan yang kita ambil, memiliki konsekuensinya masing-masing.

Dalam dunia kerohanian, kita sebagai orang percaya juga diperhadapkan pada dua macam pilihan. Yang satu mendatangkan berkat, yang lain mendatangkan kutuk. "Berkat, apabila kamu mendengarkan perintah TUHAN, Allahmu, yang kusampaikan kepadamu pada hari ini; dan kutuk, jika kamu tidak mendengarkan perintah TUHAN, Allahmu, dan menyimpang dari jalan yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini, dengan mengikuti allah lain yang tidak kamu kenal," demikian disampaikan oleh penulis Kitab Ulangan (Ul. 11:27-28).

Berkat adalah karunia Tuhan yang membawa kebaikan bagi umat manusia, sedangkan kutuk adalah bencana atau kesusahan yang dapat terjadi pada manusia. Tentunya kita semua ingin mendapatkan berkat. Tidak ada seorang pun yang ingin mendapatkan kutukan.

Tetapi untuk mendapatkan berkat, ada syaratnya, yaitu kita harus mendengarkan perintah Tuhan, Allah, yang disampaikan kepada kita. Mendengar perintah Tuhan tentu saja bukan sekedar mendengar, lalu selesai sampai di sana. Tetapi, mendengar perintah Tuhan berarti kita juga melakukan apa yang kita dengarkan tersebut.

Ketika kita mendengar perintah Tuhan, entah tentang memaafkan, menghormati orang tua, menguduskan hari Sabat, ataupun yang lainnya, kita harus berusaha bagaimanapun caranya untuk bisa melakukan perintah tersebut. Memang tidak mudah, tetapi inilah yang perlu kita lakukan jika kita ingin mendapatkan berkat Tuhan. Jika kita, entah karena merasa sulit, ataupun karena berbagai alasan lainnya, tidak melakukan perintah ini, maka artinya kita sedang

memilih jalan yang mendatangkan kutuk. Tentunya kita tidak mau kutuk yang terjadi pada diri kita.

Karena itu, hari ini, ketika kita mendengarkan firman Tuhan, marilah kita berusaha untuk melakukannya. Mohon Tuhan membantu kita, menguatkan kita, dan membuka jalan bagi kita, sehingga kita bisa melakukan firman Tuhan. Hanya dengan demikianlah Tuhan akan melimpahkan berkat-berkat-Nya di dalam kehidupan kita. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 22-Oktober-2024 dari situs

[<https://whenintrovertspeaks.wordpress.com/wp-content/uploads/2014/07/left-or-right.jpg?w=956>]



20 KETIKA TERTANGKAP

"Jangan mencuri" - Ulangan 5:19

Beberapa waktu yang lalu sempat ada berita menghebohkan, ketika ada seorang tokoh publik yang tertangkap tangan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi. Tidak main-main, hartanya senilai ratusan miliar pun disita oleh negara. Harta benda yang diambil oleh negara di antaranya adalah ruko, tanah, mobil, saham, rekening, dan banyak lagi. Ya, semuanya itu diambil kembali oleh negara. Dan sebagai konsekuensi lainnya, ia harus mendekam di balik jeruji besi selama beberapa tahun. Bahkan setelah hukuman itu selesai, ia juga masih akan menjalani pidana penjara lagi selama beberapa tahun berikutnya.

Kasus ini mengingatkan saya pada nas firman Tuhan yang berbunyi: "Dan kalau ia tertangkap, haruslah ia membayar kembali tujuh kali lipat, segenap harta isi rumahnya harus diserahkan" (Ams. 6:31).

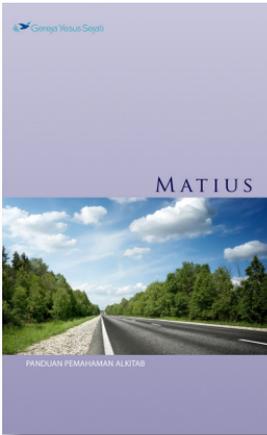
Di Alkitab, ada beberapa kisah klasik tentang pencuri, akan tetapi di antara kisah-kisah ini, rasanya kisah Yudas-lah yang

sangat fenomenal dan terkenal. Ya, Alkitab menyatakan dengan gamblang bahwa Yudas Iskariot merupakan seorang pencuri. Penulis Injil Yohanes menyatakan bahwa ia adalah seorang bendahara bagi Tuhan Yesus dan murid-murid. Namun ironisnya, ia justru menyalahgunakan kepercayaan tersebut. Selama menjadi bendahara, ia kerap kali mencuri uang yang dipegangnya. Tetapi sepandai-pandainya dia mencuri, pada akhirnya ketahuan juga. Sang penulis Injil Yohanes sendiri menekankan bahwa Yudas Iskariot adalah seorang pencuri yang suka mengambil uang kas yang dipegangnya.

Kitab Amsal mengatakan, "Air curian manis, dan roti yang dimakan dengan sembunyi-sembunyi lezat rasanya." Ini menunjukkan bahwa dosa mencuri sesungguhnya sangatlah menarik bagi banyak orang, karena hasilnya memang sangatlah lezat dan manis. Itulah sebabnya mengapa orang yang mencuri tidak jera-jera mencuri. Yudas telah menikmati manisnya hasil uang curian dan ia tidak sadar akan akibat yang dapat menenggelamkan dan membinasakan hidupnya dalam dosa.

Saudara-saudari, kadang kebiasaan Yudas ini juga dapat terjadi dalam kehidupan jemaat. Misalkan saja kita mencuri apa yang menjadi milik Tuhan, mencuri waktu pada hari Sabat kudus-Nya, atau mengurangi perpuluhan yang seharusnya kita berikan untuk Tuhan. Ingatlah pesan Rasul Paulus, "Barangsiapa mencuri janganlah ia mencuri lagi!" Baiklah sebagai umat Tuhan, kita bertobat dari dosa-dosa ini. Kita harus sadar bahwa mata Tuhan ada di segala tempat, mengawasi dan memperhatikan tingkah laku umat kepunyaan-Nya. Jangan sampai Tuhan sendiri yang menangkap dan mendapati kita, lalu mengambil segala harta rohani yang dipercayakan kepada kita.

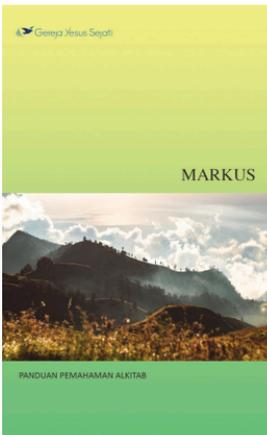
Gambar diunduh tanggal 22-Oktober-2024 dari situs
[[https://assets.kompasiana.com/items/album/2020/07/18/
suaradotcom-5f12f2ea097f365f66724472.jpg?t=o&v=740&x=416](https://assets.kompasiana.com/items/album/2020/07/18/suaradotcom-5f12f2ea097f365f66724472.jpg?t=o&v=740&x=416)]



PENDALAMAN ALKITAB

Matius

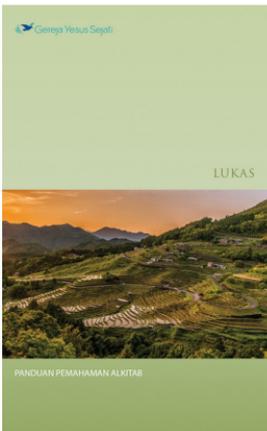
- Membahas Kitab Matius
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 296 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Markus

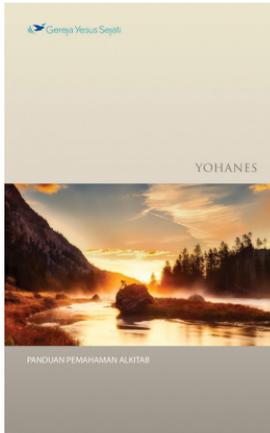
- Membahas Kitab Markus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 323 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Lukas

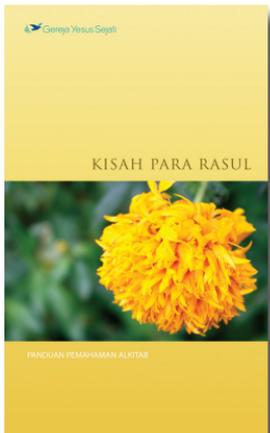
- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 315 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yohanes

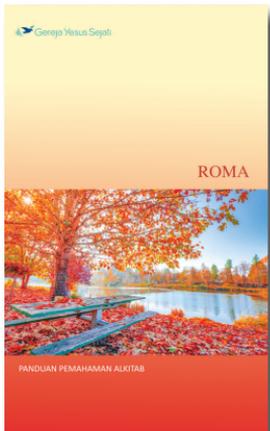
- Membahas Kitab Yohanes
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 386 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Kisah Para Rasul

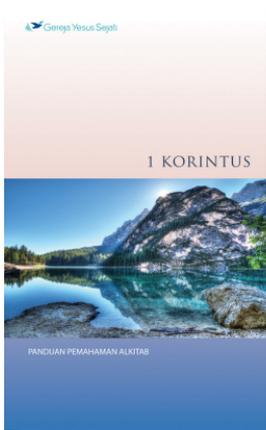
- Membahas Kitab Kisah Para Rasul
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 432 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Roma

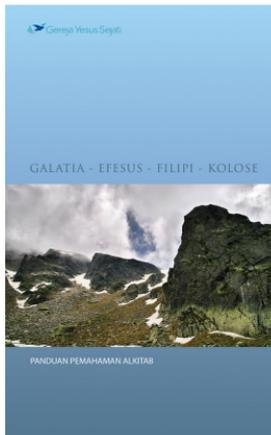
- Membahas Kitab Roma
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 192 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1 Korintus

- Membahas Kitab 1 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 166 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

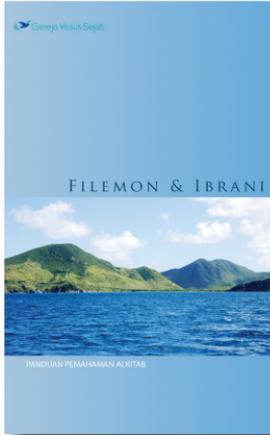
- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 318 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Tesalonika - Timotius - Titus

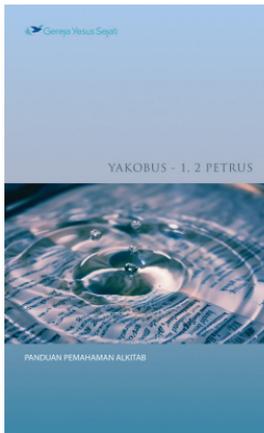
- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 284 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Filemon & Ibrani

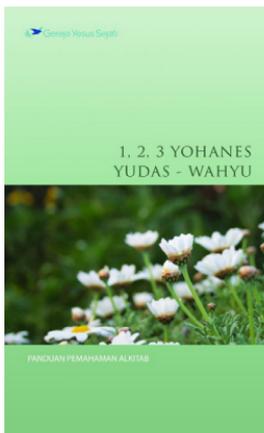
- Membahas Kitab Filemon & Ibrani
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 203 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yakobus - 1-2 Petrus

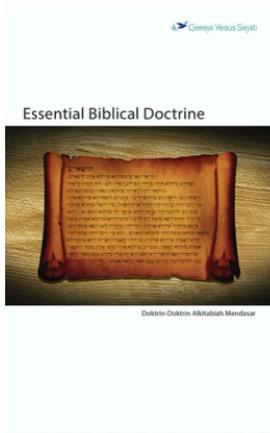
- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 204 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 352 halaman



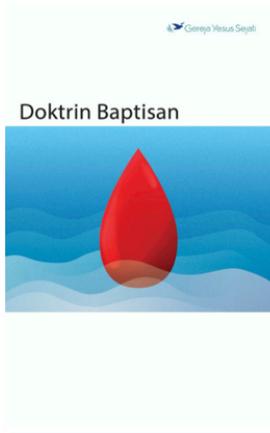
ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-Doktrin

Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan firman-Nya

- Tebal Buku : 377 halaman



DOKTRIN BAPTISAN

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab

- Tebal Buku : 402 Halaman



DOKTRIN SABAT

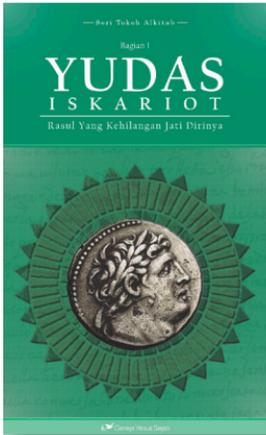
- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat

- Tebal Buku : 228 Halaman



DIKTAT SEJARAH GEREJA YESUS SEJATI

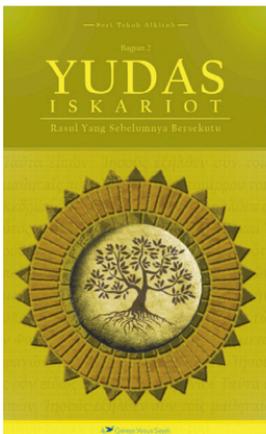
- Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati sampai hari ini
- Tebal Buku : 342 halaman



YUDAS ISKARIOT

Rasul yang Kehilangan
Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidak-waspadaan Yudas Iskariot
- Fakta seputar Injil Barnabas
- Tebal Buku : 204 halaman



YUDAS ISKARIOT 2

Seri Tokoh Alkitab

- Tebal Buku : 105 halaman



KAYA ATAU MISKIN

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.
- Tebal Buku : 182 halaman



PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang Kitab Kidung Agung.
- Tebal Buku : 187 halaman



7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan
- Tebal Buku : 206 halaman



PERKATAAN MULUTMU

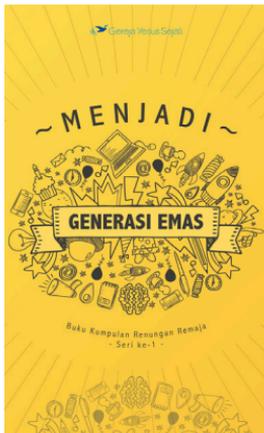
- Kumpulan renungan yang membahas:
 - Mempraktikkan iman
 - Peristiwa-peristiwa yang terjadi disekeliling kita
 - Renungan seputar Kidung Rohani
 - Renungan tentang lima roti dan dua ikan
- Tebal Buku : 264 halaman



WHEN 2 BECOME 3

Panduan Persekutuan Suami Istri dan Persekutuan Berkeluarga, Seri ke-1

- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga
- Panduan ketika akan menjadi orang tua
- Tebal Buku : 176 halaman



MENJADI GENERASI EMAS

Buku Kumpulan Renungan Remaja, Seri ke-1

- Renungan seputar pergaulan & pergumulan yang dihadapi oleh para remaja
- Tebal Buku : 136 halaman



DOMBA KE-100

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemuda

- Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemuda, bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.

- Tebal Buku : 90 halaman



BERTANDING SAMPAI MENANG

Buku Kumpulan Renungan Singkat Seorang Tunanetra

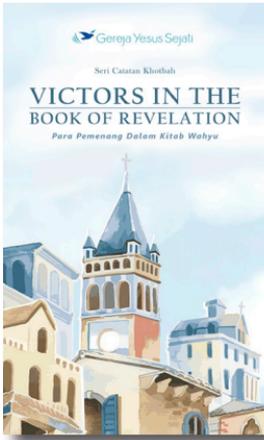
- Tebal Buku : 150 halaman



BERCERMIN DAHULU

Buku Renungan & Kesaksian

- Tebal Buku : 107 halaman



VICTORS IN THE BOOK OF REVELATION

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 109 halaman



BERMUSIK DI GEREJA

Catatan seorang jemaat seputar musik dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari maupun bergereja

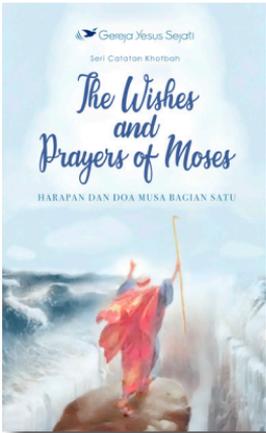
- Tebal Buku : 139 halaman



BERAKAR UNTUK BERTAHAN

Seri Kumpulan Kesaksian
Para Jemaat Gereja Yesus
Sejati Indonesia

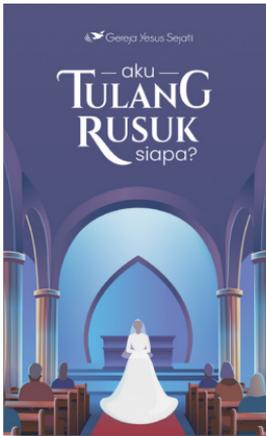
- Tebal Buku : 113 halaman



THE WISHES AND PRAYERS OF MOSES

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 101 halaman



AKU TULANG RUSUK SIAPA?

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pernikahan Seiman

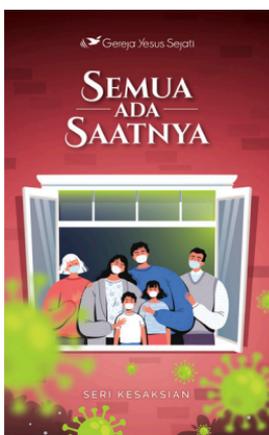
- Tebal Buku : 109 halaman



MEMBUKA SELUBUNG KITAB WAHYU Bagian Satu

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 91 halaman



SEMUA ADA SAATNYA

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pandemi.

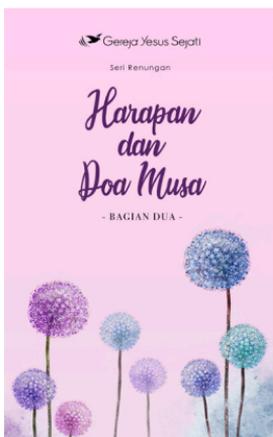
- Tebal Buku : 83 halaman



MELAYANI DALAM GELAP & SUNYI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 95 halaman



HARAPAN & DOA MUSA BAGIAN DUA

Buku Kumpulan Renungan berdasarkan Kitab Mazmur Pasal 90.

- Tebal Buku : 113 halaman



SECANGKIR AIR SEJUK

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 103 halaman



ALLAH MENCIPTAKAN LANGIT DAN BUMI

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 99 halaman



MENANTI PELANGI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 127 halaman



MAWAR BERDURI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 97 halaman



KERAJAAN SORGA DI HATI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 73 halaman



MATI RASA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 101 halaman



RAHASIA KETUJUH BINTANG

Membuka Selubung Kitab Wahyu Bagian 2

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 109 halaman



BERDAMAI DENGAN SAUDARA

Seri Injil Matius Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 69 halaman



WALAU SUKAR TETAP MEKAR

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

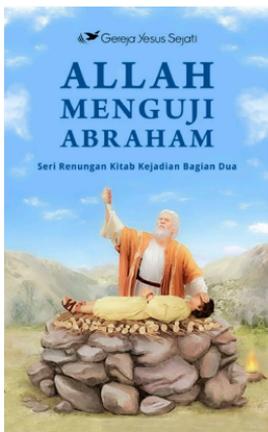
- Tebal Buku : 151 halaman



PERGUNAKAN WAKTU YANG ADA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 81 halaman



ALLAH MENGUJI ABRAHAM

Seri Kitab Kejadian Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 95 halaman

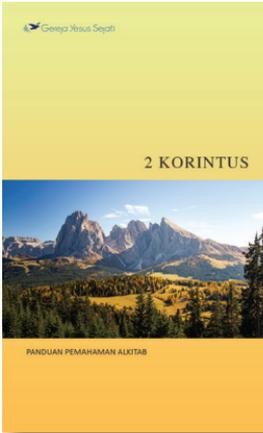


LILIN-LILIN KECIL

Menyala Menyinari Kehidupan
Jilid 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

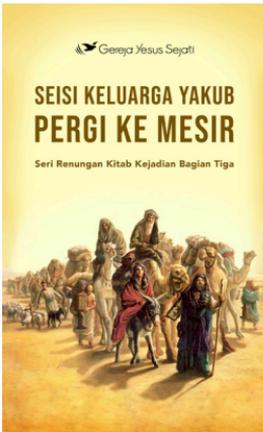
- Tebal Buku : 89 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

2 Korintus

- Membahas Kitab 2 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 143 halaman

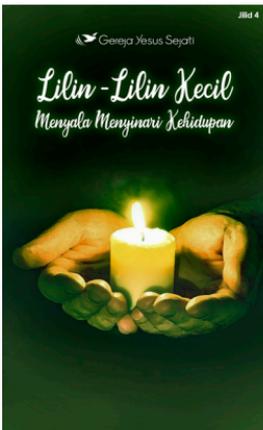


SEISI KELUARGA YAKUB PERGI KE MESIR

Seri Kitab Kejadian Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 99 halaman



LILIN-LILIN KECIL

Menyala Menyinari Kehidupan Jilid 4

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 93 halaman



BALOK DI MATA

Seri Injil Matius Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 71 halaman



KETIKA KEHILANGAN HARAPAN

Seri 2 Raja-Raja

Buku Kumpulan Renungan yang disadur dari khotbah pendeta Gereja Yesus Sejati di Indonesia dan Singapura.

- Tebal Buku : 99 halaman

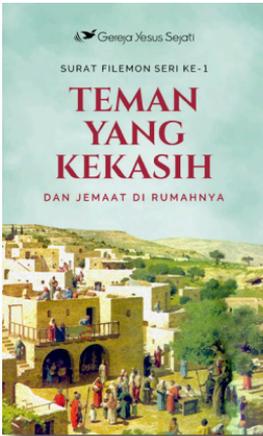


SETIA MEMBERI AJARAN SEHAT

2 Timotius

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



TEMAN YANG KEKASIH DAN JEMAAT DI RUMAHNYA

Surat Filemon Seri Ke-1

Pembahasan surat Paulus kepada Filemon yang dikupas secara rinci dan mendalam melalui renungan aplikasi kehidupan, pemahaman sudut pandang analisis bahasa Yunani, dan latar belakang budaya zaman Perjanjian Baru seputar ayat-ayat tersebut.

- Tebal Buku : 127 halaman



BERI KESEMPATAN

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pernikahan Seiman Bagian 2

- Tebal Buku : 89 halaman



SABAR SAMPAI MUSIM MENUAI

Seri Injil Matius Bagian 4

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman



TIDAK SELALU MANIS

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman

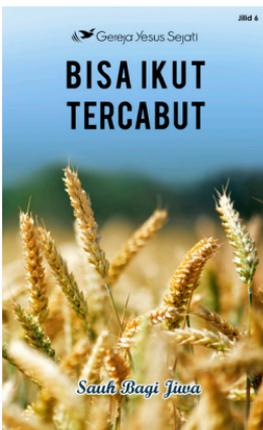


BERANI MELANGKAH

Seri Injil Matius Bagian 5

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

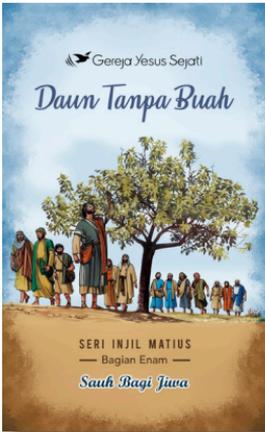
- Tebal Buku : 89 halaman



BISA IKUT TERCABUT

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



DAUN TANPA BUAH

Seri Injil Matius Bagian 6

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

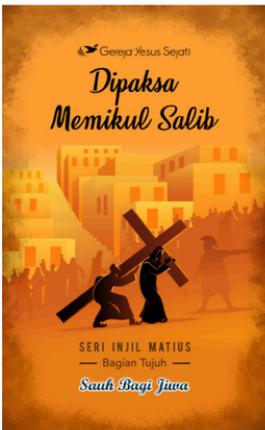
- Tebal Buku : 91 halaman



BERAKAR KE BAWAH BERBUAH KE ATAS

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman



DIPAKSA MEMIKUL SALIB

Seri Injil Matius Bagian 7

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

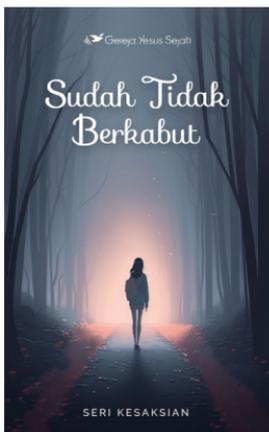
- Tebal Buku : 83 halaman



MENYURUH API TURUN

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman



SUDAH TIDAK BERKABUT

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

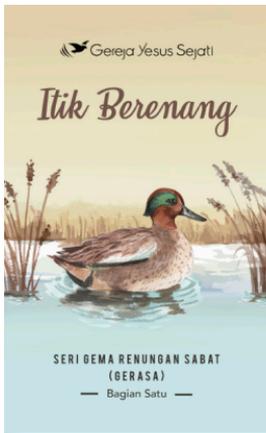
- Tebal Buku : 127 halaman



PAGI-PAGI DI HADAPAN TUHAN

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari situs blog Gereja Yesus Sejati Five Loaves and Two Fish.

- Tebal Buku : 87 halaman

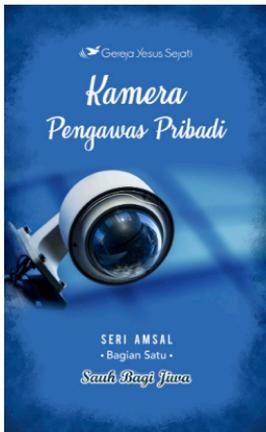


ITIK BERENANG

Seri Gema Renungan Sabat
(GERASA) Bagian 1

Kumpulan Renungan Sabat dengan cuplikan berita, budaya, kisah fiksi ataupun fakta yang dituliskan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama.

- Tebal Buku : 75 halaman

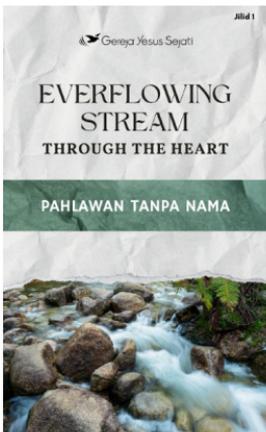


KAMERA PENGAWAS PRIBADI

Seri Amsal Bagian 1

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginejil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 79 halaman



PAHLAWAN TANPA NAMA

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 1

Kumpulan Renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 83 halaman



TANTANGAN DI HARI DEPAN

Seri Warta Sejati - Jilid 1

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman

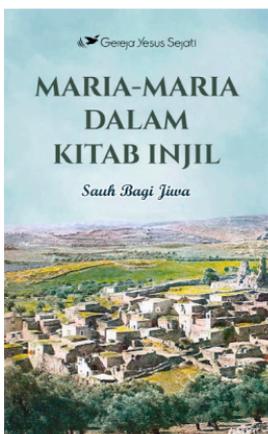


JADILAH SEPERTI AIR

Seri Amsal Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

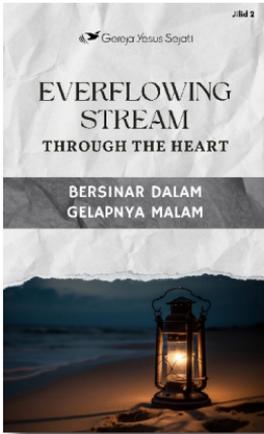
- Tebal Buku : 77 halaman



MARIA-MARIA DALAM KITAB INJIL

Buku kumpulan renungan berdasarkan kehidupan Maria dari Nazaret, Maria dari Betania dan Maria Magdalena yang dicatatkan dalam Keempat kitab Injil, yang disadur dan ditulis ulang dari khotbah Pdt. Ko Hong Hsiung –Gereja Yesus Sejati Eropa dan Pdt. Chin Aun Kuek –Gereja Yesus Sejati Singapura.

- Tebal Buku : 87 halaman

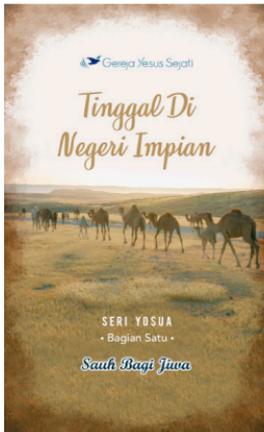


BERSINAR DALAM GELAPNYA MALAM

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 2

Kumpulan Renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 81 halaman



TINGGAL DI NEGERI IMPIAN

Seri Yosua Bagian 1

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman

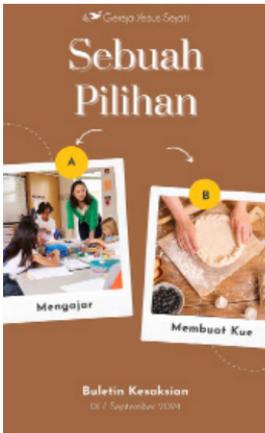


KETIKA DITAJAMKAN SESAMA

Seri Warta Sejati - Jilid 2

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 79 halaman

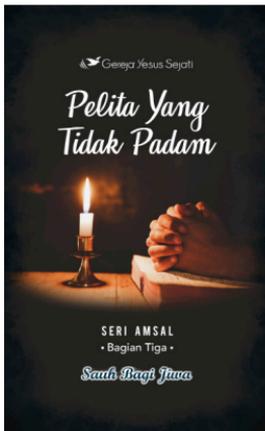


SEBUAH PILIHAN

Buletin Kesaksian

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



PELITA YANG TIDAK PADAM

Seri Amsal Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman



JANGAN BAWA SAMPAH KE RUMAH

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 93 halaman



BINAAN ORANGTUA DAN GEREJA

Buletin Kesaksian

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



HATI YANG REMUK TIDAK DIPANDANG HINA

Seri 1 Samuel Bagian 1

Berbagai kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis dari khotbah Pdt Paulus Franke Wijaya, dan dari saduran artikel Closer Day By Day, Gereja Yesus Sejati Singapura.

- Tebal Buku : 95 halaman



IKAN DI DALAM AIR TIDAK CUKUP

Seri Warta Sejati - Jilid 3

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 93 halaman



BIBIR YANG MENIMBULKAN PERBANTAHAN

Seri Amsal Bagian 4

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman



SEKARANG TIDAK LAGI

Yudas Iskariot Jilid 3 - Seri 1 Rasul yang Menjauhkan Diri Buletin Pemahaman Alkitab

Temukan makna mendalam dari kalimat 'Yudas yang juga tahu' dalam buletin ini. Serta jelajahi bagaimana taman Getsemani menjadi saksi kebiasaan Yesus dan murid-murid-Nya.

- Tebal Buku : 17 halaman



KECIL TETAPI BESAR

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 91 halaman

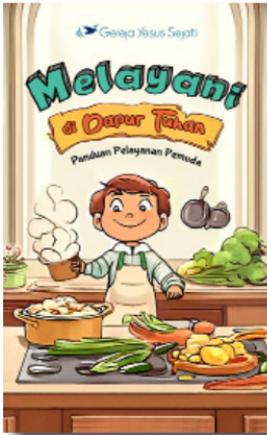


TIDAK DIBIARKAN TERGELETAK

Buletin Kesaksian

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman

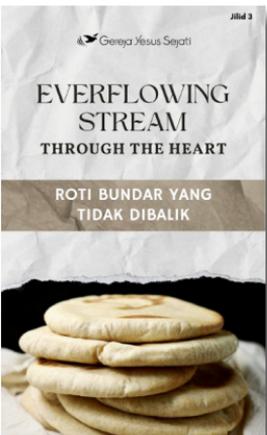


MELAYANI DI DAPUR TUHAN

Panduan Pelayanan Pemuda

Berbagai nasihat dan pengalaman pemuda-pemudi Gereja Yesus Sejati di dalam menghadapi tantangan maupun penghiburan dalam pelayanan.

- Tebal Buku : 191 halaman

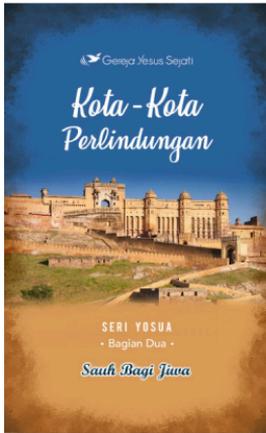


ROTI BUNDAK YANG TIDAK DIBALIK

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 3

Kumpulan Renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 65 halaman



KOTA-KOTA PERLINDUNGAN

Seri Yosua Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 59 halaman



BERPIKIR BERLEBIHAN

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 61 halaman



APA YANG KAMU SIBUKKAN?

Seri Warta Sejati - Jilid 4

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 61 halaman

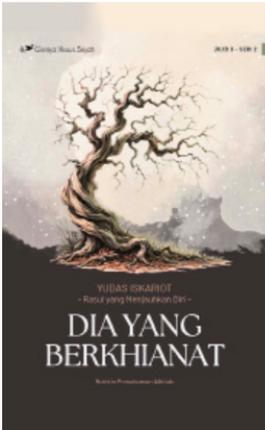


JALAN RAJAWALI DI UDARA

Seri Amsal Bagian 5

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginejl, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 73 halaman



DIA YANG BERKHIANAT

Yudas Iskariot Jilid 3 - Seri 2 Rasul yang Menjauhan Diri Buletin Pemahaman Alkitab

Temukan pelajaran rohani dari kisah Yudas Iskariot yang mengingatkan kita akan pentingnya menjaga kesetiaan, waspada terhadap godaan, dan tetap setia pada panggilan pelayanan dari Tuhan.

- Tebal Buku : 19 halaman



SEJAK YESUS DI HATIKU

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 59 halaman



NYANYIAN BARU

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 4

Kumpulan Renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 65 halaman



KETIKA TERTANGKAP

Berbagai kumpulan renungan
untuk saat teduh pribadi maupun
saat bersekutu bersama - sama,
yang ditulis oleh para jemaat
Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

 Gereja Yesus Sejati

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://tjc.org/id>

© 2025 Gereja Yesus Sejati